

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persoalan perubahan iklim dan dampaknya dirasakan semakin meningkat seiring dengan konsentrasi emisi gas rumah kaca di atmosfer yang terus meningkat. Berdasarkan hal tersebut, Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi di Rio de Janeiro, Brazil tahun 1992, menghasilkan Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim (*United Nations Framework Convention on Climate Change*, UNFCCC). Konvensi perubahan iklim bertujuan untuk menstabilisasi konsentrasi gas-gas rumah kaca di atmosfer pada tingkat yang tidak membahayakan sistem iklim.<sup>1</sup>

Perubahan iklim yang diakui secara resmi di tingkat internasional disusun oleh *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC). IPCC menyusun Laporan Kajian (*Assessment Reports*) yang komprehensif setiap lima tahun tentang dasar ilmiah, teknis dan aspek sosial-ekonomi, penyebabnya, potensi dampak dan strategi menghadapi perubahan iklim.<sup>2</sup> Dampak iklim akan meningkat sejalan dengan berlanjutnya peristiwa perubahan iklim. Laporan IPCC menyatakan bahwa emisi gas rumah kaca sebagian besar dipicu oleh peningkatan kesejahteraan global. Suhu rata-rata akan meningkat sebesar 3 -5 °C pada akhir abad ini dibandingkan dengan pada era pra-industri.<sup>3</sup> Untuk itu, dunia

---

<sup>1</sup> Scien Direct, (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1674927817301028>) di akses pada Desember 2017

<sup>2</sup> Chao et al. 2016 Q.-C. Chao, Y.-X. Zhang, X. Gao, et al. **Paris Agreement: a new start for global climate governance** *Clim. Change Res.*, 12 (1) (2016), pp. 61-67(in Chinese)

<sup>3</sup> ibid

internasional berkomitmen untuk mengurangi dan membatasi kenaikan suhu global sampai 2°C atau bahkan di bawah itu. Emisi gas global kumulatif perlu dibatasi sampai 1.000 miliar ton karbon sejak periode praindustri.

*Paris Agreement* merupakan perjanjian internasional tentang perubahan iklim yang bertujuan untuk menahan kenaikan suhu rata-rata global. Kesepakatan iklim bertujuan untuk menjaga kenaikan suhu global dibawah 2°C menjadi 1,5°C. Selain itu, Persetujuan Paris atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perubahan Iklim yang selanjutnya disebut Persetujuan Paris diarahkan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap dampak negatif perubahan iklim, menuju ketahanan iklim dan pembangunan rendah emisi, tanpa mengancam produksi pangan, dan menyiapkan skema pendanaan untuk menuju pembangunan rendah emisi dan berketahanan iklim.<sup>4</sup> Para peserta Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC) merancang Perjanjian Paris dalam COP21 pada 30 November - 12 Desember 2015. Sebagai salah satu hasil paling penting dari kemajuan multilateral internasional, Kesepakatan Paris menunjukkan kesediaan negara-negara anggota untuk bekerja sama dan jelas mengisyaratkan perlunya transformasi rendah karbon dari masyarakat internasional. Kerjasama global pada respon terhadap perubahan iklim dengan demikian memasuki era. Didorong oleh dukungan politik yang kuat, Perjanjian Paris mulai berlaku dalam waktu satu tahun pada bulan November, 2016

*Paris Agreement* harapan baru setelah kegagalan Protokol Kyoto sebagai suatu prosedur penyelesaian permasalahan perubahan iklim. Penilaian tersebut terjadi karena tanggapan positif negaranegara maju terhadap Paris Agreement.

---

<sup>4</sup> Brookings, 2017. America Exits the Climate Stage. (<https://www.brookings.edu/blog/order-from-chaos/2017/06/01/america-exits-the-climate-stage>). Diakses pada 1 juni 2017

Negara-negara maju memiliki pandangan yang sama terhadap permasalahan perubahan iklim. Untuk pertama kalinya Persetujuan Paris dinilai telah mampu membawa semua negara masuk dalam tujuan bersama dalam upaya penanggulangan masalah perubahan iklim. *Paris Agreement* disebutkan akan memberi dukungan untuk negara-negara berkembang dan menetapkan tujuan global untuk secara signifikan memperkuat adaptasi perubahan iklim melalui dukungan dan kerjasama internasional. Upaya yang sudah dari negara-negara berkembang tersebut untuk melakukan pembangunan bersih yang lebih tahan terhadap dampak perubahan iklim akan didukung oleh pendanaan dari negara-negara maju dan sumbangan pendanaan sukarela dari negara-negara lain. Penarikan AS dari Perjanjian Paris kemungkinan akan mengagetkan tata kelola internasional dan sistem kerja sama untuk perubahan iklim.<sup>5</sup> Pengembangan jangka panjang dan umum menunjukkan bahwa pembangunan hijau, rendah karbon, dan berkelanjutan terus meningkat pada tingkat global. Namun, penarikan AS dari Perjanjian Paris dapat dilihat sebagai fluktuasi dalam tren naik konstan ini.

*Paris Agreement* yang disepakati pada COP 21 di Paris yang lalu, telah memasuki masa penandatanganan bagi seluruh pihak yang tergabung dalam UNFCCC. Masa penandatanganan ini adalah satu tahun, terhitung dari tanggal 22 April 2016. Pada 22 April 2016 yang lalu, terdapat 175 negara yang menandatangani Paris Agreement, dimana 15 negara bukan hanya menandatangani, tapi juga meratifikasinya. Jadi 15 negara tersebut, total nilai

---

<sup>5</sup> D Brian, 2017 Paris isn't burning: why the Climate Agreement will survive Trump.83–89. Foreign Affairs July/August Brookings, 2017

emisi adalah 0.03%, jumlah yang sedikit jika dibandingkan dengan Amerika Serikat.<sup>6</sup>

Mantan Presiden AS Barack Obama menandatangani kesepakatan paris mewakili AS pada September 2016, dan anggota G7 mengharapkan AS untuk terus melanjutkan komitmen mereka, salah satunya karena Amerika Serikat (AS) yang merupakan negara penghasil emisi terbesar kedua (17.9%) di dunia setelah Cina (20%).<sup>7</sup> Namun setelah Trump terpilih sebagai presiden AS.<sup>8</sup> di bawah implementasi penuh dari National Determined Contribution, kenaikan suhu global hanya akan berkurang sebesar 0,2 ° C.<sup>9</sup> Dan Trump mengklaim bahwa negara-negara berkembang yang besar, seperti China dan India, membuat perjanjian yang tidak adil terhadap AS. Para pengamat memperkirakan mundurnya Amerika Serikat akan membuat semakin sulit bagi dunia untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh kesepakatan Paris. Amerika Serikat menyumbang sekitar 17,9% emisi karbon global namun juga merupakan sumber keuangan dan teknologi yang penting bagi negara-negara berkembang dalam upaya mengatasi peningkatan temperatur.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Climateanalytics, "paris agreement ratificationtracker"<http://climateanalytics.org/hot-topics/ratification-tracker> (diakses tanggal 29 Mei 2017)

<sup>7</sup> D. Stanway, 'U.S., China Ratify Paris Climate Agreement,' Reuters (daring), 3 September 2016, <https://www.reuters.com/article/us-china-climatechange-idUSKCN11901W> , diakses pada 4 April 2017.

<sup>8</sup> Para Pemimpin Dunia Kecewa, AS Tarik Diri dari Kesepakatan Iklim Paris <https://www.voaindonesia.com/a/para-pemimpin-dunia-kecewa-as-tarik-diri-dari-kesepakatan-iklim-paris/3883958.html>

<sup>9</sup> D Brian, 2017 Paris isn't burning: why the Climate Agreement will survive Trump.83–89. Foreign Affairs July/August Brookings, 2017

<sup>10</sup> Liptak, K., Jones, A., 2017. With Latest Jabs, TrumpeObama Relationship Reaches Historic Nastiness. <http://edition.cnn.com/2017/06/28/politics/trump-obama-relationship/index.html>. diakses pada 3 september 2017

Penarikan AS dari Perjanjian Paris menimbulkan respons yang luar biasa baik di dalam maupun di luar negeri. Mantan Presiden AS Obama menunjukkan bahwa keputusan Trump telah membuat AS bergabung dengan kelompok kecil negara-negara yang telah menolak masa depan. Di AS, puluhan negara bergabung dengan Aliansi Iklim Amerika yang baru didirikan.<sup>11</sup> Di luar AS, Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa dan beberapa organisasi internasional menunjukkan kekecewaan besar dalam penarikan AS dari Perjanjian Paris. Sementara itu, para presiden dan kepala pejabat pemerintah China, Jerman, Prancis, dan Italia mengklaim bahwa mereka akan terus memenuhi kewajiban mereka dalam pelaksanaan Perjanjian Paris.<sup>12</sup> Menurut Pasal 28 Perjanjian Paris, para pihak tidak dapat mengajukan permohonan penarikan untuk tiga tahun pertama. Dan, satu tahun lagi diperlukan untuk penarikan yang sebenarnya setelah PBB secara resmi menerima permohonan penarikan. Oleh karena itu, Trump hanya dapat memulai proses penarikan pada bulan November 2019, dan penarikan akan dicapai tidak lebih awal dari akhir periode pertama administrasi Trump. Oleh karena itu, Trump memiliki dasar yang cukup untuk renegosiasi dan untuk fleksibilitas untuk masa jabatan berikutnya.<sup>13</sup>

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa Amerika memutuskan mundur dari *Paris Agreement 2017* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

---

<sup>11</sup> ibid

<sup>12</sup> “Trump umumkan AS akan keluar dari Perjanjian Paris”, <http://www.antaranews.com/berita/632708/trump-umumkan-as-akan-keluar-dari-perjanjian-paris>, diakses 5 Juni 2017.

<sup>13</sup> The impacts of U.S. withdrawal from the Paris Agreement on the carbon emission space and mitigation cost of China, EU, and Japan under the constraints of the global carbon emission space : <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1674927817301016?via%3Dihub>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa Amerika mundur dari *Paris Agreement*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara pribadi adalah untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bagi studi Ilmu Hubungan Internasional adalah untuk mengetahui tentang dampak dari mundurnya AS dari Paris Agreement.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

##### **1.5.1 Peringkat Analisis**

peringkat analisis adalah salah satu instrumen penunjang bagi penganalisa untuk meneliti suatu fenomena dalam penelitian ilmiah. Peringkat analisis bersifat opsional akan tetapi jika pembahasannya dalam ranah hubungan internasional maka peringkat analisis cenderung disarankan untuk digunakan. Peringkat analisis merupakan alat untuk menyusun fenomena-fenomena yang terdapat dalam dunia politik secara sistematis, sehingga suatu kebijakan dapat dianalisis. Karenanya, meskipun peringkat analisis bukanlah hal yang wajib, peringkat analisis justru dapat menjadi sebuah kebutuhan bagi para analis untuk membantu memecahkan masalah dalam kompleksitas perpolitikan dunia. Ketika peneliti menggunakan perangkat analisis, maka terdapat dua hal yang menjadi fokus peneliti tersebut, yaitu unit analisis dan unit eksplanasi.<sup>14</sup> Unit analisis adalah

---

<sup>14</sup> Mohtar Mas'oed. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES

variabel dependen atau perilaku yang hendak dideskripsikan serta dianalisis.<sup>15</sup> Sedangkan unit eksplanasi adalah variabel independen atau sesuatu yang dampaknya terhadap unit analisa hendak diamati.<sup>16</sup>

Menurut Laura Neack, terdapat enam peringkat analisis yang digunakan dalam studi kebijakan luar negeri, yaitu individu, kelompok, *national self-image and culture*, opini publik, politik domestik, dan sistem internasional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peringkat analisis politik domestik. Laura Neack menjelaskan bahwa asumsi dasar level analisis ini dapat diamati dari perilaku aktor yang terlibat dimana terdapat pemimpin yang memiliki kecenderungan untuk menguasai kekuasaan politik dan memperoleh koalisi partai. Hal ini juga dapat dipahami sebagai bentuk pertahanan status quo yang dimiliki oleh aktor domestik melalui power yang ia punya agar dapat tetap bertahan dalam posisinya. Asumsi selanjutnya mengatakan bahwa level analisis politik domestik melihat pengaruh kebijakan luar negeri yang tercermin di dalam faktor internal dimana institusi termasuk di dalamnya.<sup>17</sup>

## **1.5.2 Landasan Teori**

### **1.5.2.1 Foreign Policy Decision Making (FPDM)**

Kebijakan luar negeri merupakan strategi atau rencana tindakan yang dibuat oleh para pembuat keputusan negara dalam menghadapi negara lain atau unit politik internasional lainnya, dan dikendalikan untuk mencapai tujuan nasional spesifik yang dituangkan dalam terminologi kepentingan

---

<sup>15</sup> David J. Singer. 1961. "The Level-of-Analysis Problem in International Relations", dalam James N. Rosenau, *International Politics and Foreign Policy*, New York, The Free Press, hlm. 20-29

<sup>16</sup> *Op.Cit.*

<sup>17</sup> Laura Neack. 2008. *The New Foreign Policy: power seeking in a globalized era*. United States of America: Rowman & Littlefield Publisher, Inc.

nasional.<sup>18</sup> Dalam bukunya Alex Mintz dan Karl DeRouen menyebutkan bahwa FPDM akan mengacu kepada pilihan individu, grup dan koalisi yang memiliki peran aktif dalam mengambil aksi di kanca Internasional. Hal tersebut dilihat sebagai level analisis dalam menilai bagaimana sebuah kebijakan tersebut di keluarkan oleh negara. Dalam bukunya Karen Mintz yang berjudul *Essential Of International Relation* menyebutkan jikalau level analisis tersebut terlihat dari sektor individu, negara dan sistem internasional.

Jika digambarkan akan membentuk sebuah lingkaran dengan tingkatan analisis sebagai kunci dari proses pembuatan kebijakan luar negeri. Sehingga jika didefinisikan, FPDM adalah sebuah kebijakan yang dikeluarkan negara dengan melibatkan negara sebagai aktor utama dan faktor-faktor yang mempengaruhi selama proses FPDM tersebut. Menurut Robinson dan Snyder, banyak keputusan terkait kebijakan luar negeri diambil di bawah tekanan waktu dan situasi. Lebih dari itu, FPDM terdiri dari empat komponen, yaitu mengidentifikasi masalah, mencari alternatif, memilih alternatif, dan menjalankan alternatif.<sup>19</sup> FPDM adalah sebuah kebijakan yang dikeluarkan negara dengan melibatkan negara sebagai aktor utama dan faktor-faktor yang mempengaruhi selama proses FPDM tersebut. Melalui FPDM, negara tersebut memposisikan diri dalam memandang sistem internasional sebagai arena untuk memperkuat atau mempengaruhi negara lain. Karena negara sebagai aktor utama, akan melahirkan pula perbedaan outcomes tergantung kepada proses dari pembuatan keputusan tersebut.

#### **1.5.3.4 Domestic Politic**

---

<sup>18</sup> Marijke Breuning. 2007. *Foreign Policy Analysis : A Comparative Introduction*. New York : Palgrave Mcmillan

<sup>19</sup> James A. Robinson dan Richard C. Snyder. 1965. "Decision-Making in International Politics", dalam *International Behavior: A Social-Psychological Analysis*. New York: Holt, Rinehart, dan Winston.



Politik domestik merupakan salah satu dari variabel domestik yang penting di dalam melakukan analisis kebijakan luar negeri karena politik domestik itu sendiri pada kenyataannya dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang aktor. Didalam aspek politik domestik, aktor tentu saja memiliki pengaruh untuk dapat mempengaruhi proses analisis kebijakan luar negeri suatu negara. Elemen-elemen struktural yang ada didalam birokrasi pemerintahan dan unsur-unsur pemerintahan juga membawa pengaruh bagi penyaluran ide-ide politik serta mempengaruhi implementasi kebijakan. Birokrasi kebijakan luar negeri suatu pemerintahan terdiri atas banyak organisasi dan juga agensi. Tekanan-tekanan domestik ini biasanya datang dari dan digunakan oleh kelompok-kelompok kepentingan, media dan juga opini publik.

Menurut James Fearon Politik Domestik merupakan salah satu dari variabel domestik yang penting didalam melakukan analisis kebijakan luar negeri karena politik domestik itu sendiri pada kenyataannya dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang aktor.<sup>20</sup> Teori politik domestik tidak memandang negara sebagai suatu aktor tunggal. Teori ini menjelaskan bahwa negara merupakan aktor non-uniter dan menambahkan kondisi di mana variabel-variabel penjelas dapat beroperasi atau bagaimana variabel-variabel tersebut beroperasi dalam teori. Suatu negara dijelaskan memilih kebijakan luar negeri yang suboptimal karena dihasilkan dari interaksi aktor-aktor domestik. Teori politik domestik berargumen mengenai karakter-karakter tertentu negara yang relevan untuk menjelaskan berbagai pilihan

---

<sup>20</sup> Fearon, James D. (1998) "Domestic Politics, Foreign Policy, and Theories of International Relations", *Annual Review of Political Science*, (1). Hal. 289-313

kebijakan atau interaksi-interaksi politik tertentu yang membawa keberagaman implementasi kebijakan .<sup>21</sup>

Di dalam aspek politik domestik, aktor tentu saja memiliki pengaruh untuk dapat mempengaruhi proses analisis kebijakan luar negeri suatu negara. Di Amerika politik domestik dipengaruhi oleh beberapa kelompok kepentingan, dimana kelompok kepentingan tersebut berasal dari struktur organisasi maupun lainnya yang memiliki kepentingan yang sama. Elemen-elemen struktural yang ada di dalam birokrasi pemerintahan dan unsur-unsur pemerintahan juga membawa pengaruh bagi penyaluran ide-ide politik serta mempengaruhi implementasi kebijakan. Birokrasi kebijakan luar negeri suatu pemerintahan terdiri atas banyak organisasi dan juga agensi. Tekanan-tekanan domestik ini biasanya datang dari dan digunakan oleh kelompok-kelompok kepentingan, media dan juga opini publik.

### **1.5.2.3 Kelompok Kepentingan (*Interest Group*)**

Dalam sistem politik, tidak semua aspirasi yang muncul dapat disalurkan melalui kekuatan-kekuatan politik formal seperti partai politik yang memiliki fungsi resmi sebagai penyalur aspirasi, tetapi juga kekuatan lain yakni kelompok kepentingan (*interest group*). Dengan demikian, kelompok kepentingan merupakan salah satu kekuatan penting dalam konfigurasi politik yang dalam tahap tertentu dapat mendinamisasikan sistem politik, dalam bentuk lahirnya politik kelompok- kelompok yang menegaskan adanya pluralisme dan kompetisi dalam masyarakat.

---

<sup>21</sup> Fearon, James D. 1998 "Domestic Politics, Foreign Policy, and Theories of International Relations", dalam *Annual Review of Political Science*, No. 1. Chicago: University of Chicago, pp. 289-313.

Menurut Kay Lawson, kelompok kepentingan adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi kegiatan pemerintah. Tujuan ini didasari dengan keyakinan pada orang-orang yang punya posisi di dalam pemerintahan agar bisa bertindak sesuai dengan kepentingan kelompok kepentingan tersebut. Dalam tahap tertentu, keterbatasan partai politik, baik karena sumberdaya material, sumberdaya manusia, orientasi ideologi, kultur, faksionalisme, kepentingan jangka pendek, minat terhadap isu, keterbatasan jaringan, masalah komunikasi, hubungan personil, dan lain-lain menyebabkan mereka terkadang tidak cukup dapat diharapkan untuk menyampaikan aspirasi dalam masyarakat secara efektif.

Kelompok kepentingan lebih memfokuskan kegiatannya pada upaya-upaya untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan yang memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kepentingan mereka. Kelompok kepentingan di Amerika sangatlah penting dalam mempengaruhi kebijakan publik. kelompok kepentingan di Amerika sangatlah unik dibandingkan dengan kelompok kepentingan di negara-negara lain dimana kelompok kepentingan di Amerika memiliki teknik yang sedikit berbeda untuk menyampaikan pengaruhnya. Teknik pertama yang dilakukan oleh kelompok kepentingan adalah *lobbying* dimana orang yang melakukan *lobbying* disebut *lobbysist*. Orang yang melakukan lobi tersebut haruslah terdaftar secara resmi didalam kongres maupun negara-negara bagian, dan orang-orang yang terdaftar inilah yang bisa melakukan kegiatan *lobbying*.

### **1.5.2.2 Partai Politik**

Partai Politik Menurut Sigmund Neumann menjelaskan dan menegaskan bahwa partai politik adalah organisasi yang artikulatif yang terdiri dari pelaku-

pelaku politik yang aktif dalam masyarakat yaitu mereka yang memusatkan perhatiannya pada menguasai kekuasaan pemerintah dan yang bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat dan beberapa kelompok lain yang mempunyai pandangan yang berbeda. dengan demikian partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi dan yang mengaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Carl J. Friedrich partai politik merupakan sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pemimpin partainya dan berdasarkan pengawasan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat ideal maupun material.<sup>23</sup>

Terkait mekanisme partai politik dalam mempengaruhi arah kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat tersebut lebih didasarkan pada kepentingan politik partai. Sebagaimana diketahui bahwa partai pemenang dalam pemilu adalah partai penguasa dan sebagian besar kebijakan domestik dan luar negeri berada di bawah kekuasaan dan tanggung jawab mereka. Keberadaan oposisi, media massa dan kelompok penekan hanyalah sebagai alat kontrol terhadap kebijakan yang dijalankan oleh partai yang berkuasa. Kebijakan yang diambil merupakan rangkuman dari berbagai kepentingan yang ada. Artinya bahwa kebijakan tersebut paling tidak telah mencakup beberapa kepentingan politik yang hendak dicapai oleh Amerika Serikat dan juga aktor lainnya seperti kelompok kepentingan.

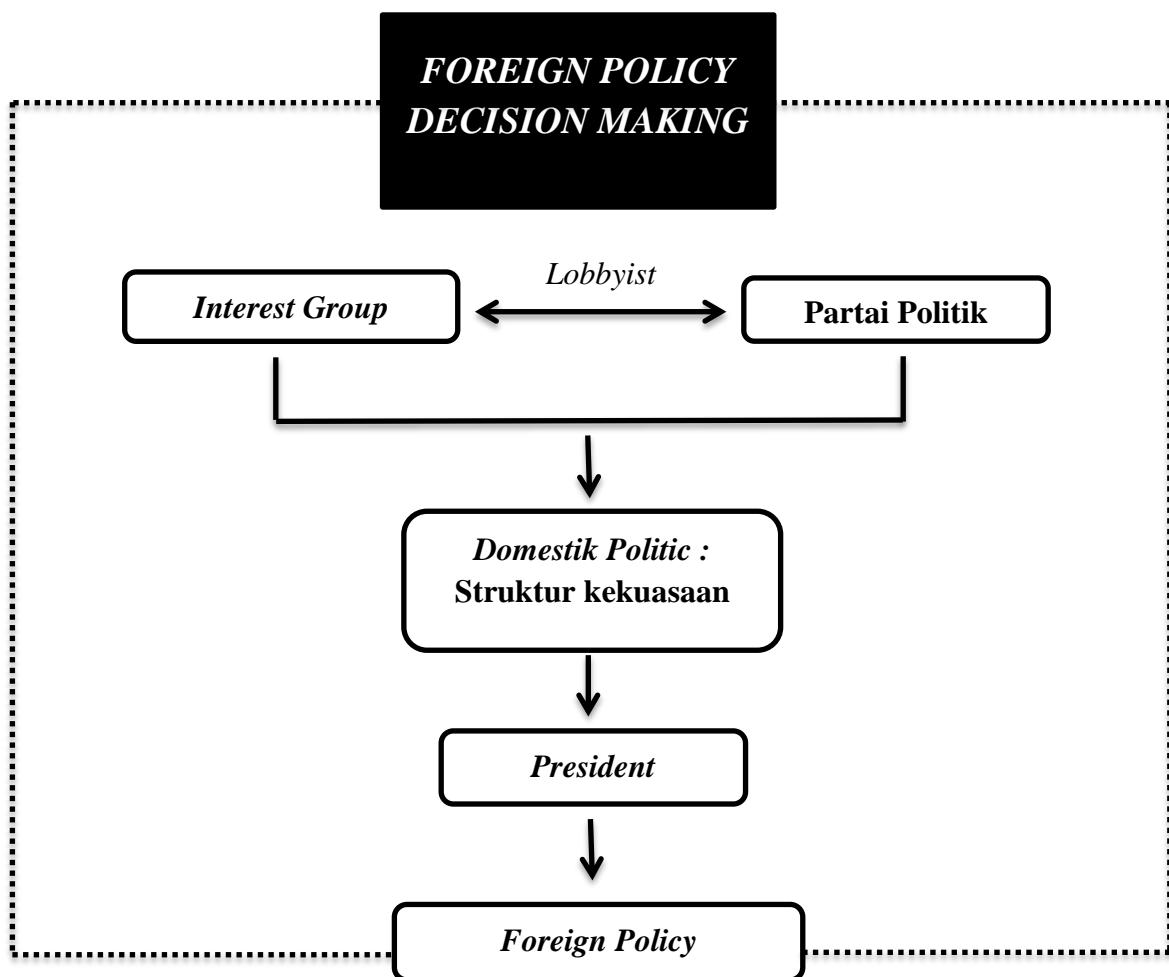
---

<sup>22</sup>PARTAI POLITIK <http://kumoro.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/2007/11/partai-politik.pdf>

<sup>23</sup> Partai politik menurut para ahli [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_ppk\\_044308\\_chapture2.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ppk_044308_chapture2.pdf)

## 1.6 Sintesa Pemikiran

Bagan 1.1 proses pengambil keputusan



Skema di atas menjelaskan secara singkat alur penelitian mulai dari landasan teori hingga kerangka pemikiran. Kebijakan Amerika terbentuk karena adanya pengaruh kelompok kepentingan dan partai politik. Menurut Kay Lawson, kelompok kepentingan adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk

mempengaruhi kegiatan pemerintah. Disini yang dimaksud oleh kelompok kepentingan AS yaitu para perusahaan-perusahaan besar Amerika Serikat mempengaruhi partai politik Amerika dan melakukan *lobbyist* terhadap partai politik Amerika. Disini antara interest grup dan partai politik keduanya kemudian menurunkan ke *domestic politic*. Penggunaan politik domestik dalam penelitian ini memudahkan peneliti dalam memberikan gambaran atau penjelasan terkait masalah yang diteliti. Dapat dilihat bahwa politik domestik itu merupakan komposisi atau distribusi kekuatan politik di domestik yang kemudian turun ke president yang akhirnya menghasilkan sebuah kebijakan tentang paris agreement.

### **1.7 Hipotesis**

Dengan berdasarkan pada kerangka pemikiran, landasan teori, serta sintesa pemikiran, maka peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut. Amerika memutuskan mundur dari kesepakatan iklim paris karena terdapat beberapa kelompok yang mempengaruhi kebijakan Amerika yaitu Partai Politik Amerika. Dimana partai tersebut mempunyai platform tidak percaya akan perubahan iklim. Pengaruh yang kuat juga oleh perusahaan besar yang ada di Amerika untuk mempengaruhi partai Republik dan Donald Trump yang dikarenakan perusahaan besar tersebut memiliki kepentingan bagi perusahaannya yang tidak sesuai dengan kepentingan publik.

## **1.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Definisi Konseptual dan Operasional**

#### **1.8.1.1 Kelompok Kepentingan (*Interest Group*)**

Secara konseptual, menurut Gabriel Almond Dalam penjelasan yang telah diutarakan Gabriel Almond dalam bukunya, beliau berpendapat bahwa kelompok kepentingan adalah suatu organisasi yang bertujuan dan berusaha untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah, tanpa menghendaki untuk duduk di jabatan publik. Kelompok kepentingan ini berbeda dengan partai politik, karena tujuan atau orientasi partai politik adalah menduduki jabatan publik seperti menjadi anggota dewan perwakilan rakyat, sedangkan kelompok kepentingan hanya bertujuan untuk memperjuangkan suatu kepentingan dan mempengaruhi lembaga-lembaga negara agar mendapatkan keputusan yang menguntungkan masyarakat.<sup>24</sup>

Secara operasional, Kelompok Kepentingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok kepentingan Amerika Serikat yang memiliki tujuan untuk kepentingan perusahaannya.

#### **1.8.1.2 Partai Politik**

Definisi konseptual partai politik Menurut Sigmund Neumann menjelaskan bahwa Partai Politik sebagai organisasi dari aktivis-aktivis public yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan yang lain yang mempunyai pandangan yang berbeda. Sedangkan menurut Carl J. Friedrich partai politik merupakan sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

pemimpin partainya dan berdasarkan pengawasan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat ideal maupun material.<sup>25</sup>

Definisi Operasional dari partai politik yaitu partai politik disini yang memiliki peran penting dalam penarikan diri Amerika Serikat dalam kesepakatan iklim paris. Administrasi Trump terkait erat dengan industri bahan bakar fosil, dan kelompok kepentingan merupakan ciri utama politik Amerika. Industri bahan bakar fosil memegang pengaruh politik yang kuat atas Administrasi Trump dan Partai Republik.

### **1.8.2 Tipe Penelitian**

Eksplanatif adalah suatu jenis yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan variabe-varjabel yang memiliki kecenderungan tertentu sebagai akibat adanya variabel bebas. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian eksplanatif. Tipe ini memberikan gambaran, menyajikan fakta yang ada dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan mengapa Amerika Serikat memutuskan untuk keluar dari Paris Agreement 2016. Melalui tipe penelitian eksplanatif, peneliti berusaha menjelaskan hubungan antara kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada era pemerintahan Donald Trump sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh Politik Domestik sebagai variable independen.

### **1.8.3 Jangkauan Penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibatasi dengan menggunakan batasan tahun, dari tahun 2016 hingga 2018. Perjanjian Paris mulai berlaku dalam

---

<sup>25</sup> Partai politik menurut para ahli [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_ppk\\_044308\\_chapture2.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ppk_044308_chapture2.pdf)



waktu satu tahun pada tahun 2016, sedangkan Trump mengumumkan akan menarik diri pada tahun 2017.

#### **1.8.4 Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Pengumpulan data dilakukan terhadap sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih membutuhkan adanya suatu pengolahan. Data bisa memiliki berbagai wujud, mulai dari gambar, suara, huruf, angka, bahasa, simbol, bahkan keadaan. Semua hal tersebut dapat disebut sebagai data asalkan dapat kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun suatu konsep.

Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka menurut Nyoman Kutha Ratna adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Data dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.<sup>26</sup> Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka menurut Jonathan Sarwono adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, serta pokok-pokok pemikiran, yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Fikrotur Rofiah. Kajian Pustaka, (Online), (<http://www.eurekapedidikan.com/2014/12/kajian-pustaka.html>, diakses pada 16 Desember 2016)

<sup>27</sup> Jonathan Sarwono. 2010. Pintar Menulis Karya Ilmiah. Yogyakarta : C.V Andi Offset.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, karena data-data yang diperoleh penulis berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, publikasi pemerintah, dan referensi lainnya.

### **1.8.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data yang diperlukan terkumpul, dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada.<sup>28</sup> Dalam analisis data, terdapat beberapa proses yang harus dilalui, seperti proses pemilihan data, pembersihan data, dan transformasi data.<sup>29</sup> Dalam sebuah penelitian, analisis data digunakan untuk dapat memperoleh kesimpulan.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data yang digunakan berupa kata-tata, bukan berupa angka-angka.<sup>31</sup> Model analisis dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data (reduction), sajian data (display), dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Keterkaitan empat komponen tersebut ditunjukkan secara interaktif dalam proses pengumpulan data sehingga kegiatan dilakukan secara berkelanjutan. Reduksi data memiliki tiga tahap. Tahap pertama, berupa *editing*, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun catatan-catatan yang berhubungan dengan data penelitian yang akan digunakan. Tahap ketiga, menyusun rancangan konsep dan penjelasan yang

---

<sup>28</sup> Firman Firdayanti. 2014. Analisis Data Statistik Deskriptif, (Online), (<http://penalaran-unnm.org/artikel/penelitian/381-analisis-data-statistik-deskriptif.html>, diakses pada 16 Desember 2016)

<sup>29</sup> Hidayat Huang. Teknik Analisis Data, (Online), (<http://www.globalstatistik.com/teknik-analisis-data/>, diakses pada 17 Desember 2016)

<sup>30</sup> Pawito. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta : LKiS.

<sup>31</sup> Risky. 2016. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian, (Online), (<https://pastiguna.com/teknik-pengumpulan-data/>, diakses pada 26 Januari 2017)

berhubungan dengan data. Dalam penyajian data, melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data.<sup>32</sup>

### **1.8.3 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dalam empat bab utama. Empat bab akan dipaparkan secara berurutan seperti sebagai berikut :

BAB I merupakan metodologi penulisan penelitian yang terdiri dari latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, metodologi penelitian yang terdiri dari definisi konseptualisasi dan operasionalisasi, tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta sistematika penulisan.

BAB II merupakan kumpulan data pendukung penelitian dan penjelasan alur berpikir kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Kumpulan data yang akan disajikan adalah data-data tentang kesepakatan iklim paris, perubahan iklim, dan perjanjian paris.

BAB III merupakan analisis mengenai data-data pendukung yang telah dikumpulkan. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang alasan Amerika menarik diri dari kesepakatan iklim paris.

BAB IV adalah kesimpulan dari penelitian. Kesimpulan berisi hasil pemikiran dari BAB I hingga BAB III, mulai dari awal mula masalah terbentuk hingga pada analisis pembahasan yang didasarkan pada kerangka pemikiran yang ditentukan oleh peneliti.

---

<sup>32</sup> *Ibid*,